# BAB III

# OBJEK PENELITIAN

## 3.1 Gambaran Umum Republik Kolombia dan Republik Bolivarian Venezuela

Kolombia dan Venezuela merupakan dua Negara Amerika Latin yang terletak di sub kawasan Andean, Utara Amerika Selatan. Dulunya kedua Negara ini merupakan provinsi dari Negara Gran Colombia (1819 – 1831). Akibat perang saudara berkepanjangan kedua provinsi ini pecah bersama dengan Panama dan Ekuador masing-masing membentuk Negara berdaulat sendiri.

### 3.1.1 Republik Kolombia

Republik Kolombia adalah Negara Republik Konstitusional yang terletak di Barat Laut Amerika Selatan. Kolombia berbatasan dengan Venezuela dan Brasil di Timur, Ekuador dan Peru di Selatan, Laut Karibia di Utara, Panama di Barat Laut dan Samudera Pasifik di Barat. Dengan populasi 46 juta jiwa, Kolombia menempati posisi ke 29 dengan jumlah penduduk terbanyak dunia serta kedua terbesar di Amerika Selatan setelah Brasil. Kolombia juga merupakan populasi ketiga terbesar didunia yang berbahasa Spanyol setelah Meksiko dan Spanyol (CIA : 2007, www.worldfactbook.com, diakses pada tanggal 7 Juli).

**a. Sistem Pemerintahan Kolombia**

Sistem pemerintahan Kolombia adalah Republik Demokratik representatif Presidensial yang berlaku sejak tahun 1991. Berdasarkan prinsip pemisahan kekuasaan, pemerintah di bagi kedalam tiga cabang yakni, Cabang Eksekutif, Legislatif dan Judikatif.

Kepala eksekutif adalah Presiden Kolombia yang berperan sebagai kepala Negara dan kepala pemerintahan. Di ikuti oleh wakil presiden dan dewan menteri. Presiden dipilih oleh konstituen setiap empat tahun sekali dengan batasan dua periode masa jabatan.

Cabang legislatif terdiri dari Senat dan DPR. 102 kursi Senat dipilih secara nasional dan anggota DPR dipilih di setiap provinsi dan kelompok minoritas. Keanggotaan dua kamar itu di pilih dua bulan sebelum pemilihan presiden, yang juga secara periode empat tahun sekali.

Sementara untuk cabang Yudikatif, dipimpin oleh Mahakamah Agung, yang terdiri 23 Hakim dibagi kedalam tiga kamar (Penal, Sipil serta Pertanian dan Buruh). Cabang Yudikatif juga termasuk Dewan Negara, yang secara khusus bertanggung jawab untuk hukum administratif dan juga menyediakan advokasi khusus kepada Eksekutif. Mahakamah Konstitusi, bertanggung jawab untuk menjamin integritas Konstitusi Kolombia dan Dewan Utama Yudisial, bertanggung jawab untuk mengaudit cabang Yudisial. Kolombia menganut sistem hukum Sipil, yang sejak 2005 telah diaplikasikan melalui sistem Adversarial (Konstitusi Kolombia : 1991, www.cambio.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011)

**b. Sistem Politik Kolombia**

Selama lebih dari seabad politik Kolombia dimonopoli oleh Partai Liberal, yang didirikan tahun 1848 oleh kelompok anti gereja, yang berplatform Liberal dan federalis dan Partai Konservatif yang didirikan tahun 1849 yang berplatform Katolikisme, Proteksionisme dan Sentralisme.

Keduanya bersatu didalam Fron Nasional di tahun 1958 – 1974 dalam rangka untuk menstabilkan gejolak politik yang menyebabkan konflik bersenjata horizontal. Namun, pada perkembangan berikutnya keduanya berpisah. Proses ini berlangsung sejak konsekuensi dari hasil pemilihan presiden pada 28 Mei 2006 yang memenangkan Alvaro Uribe dengan dukungan 62% suara. Presiden Uribe memiliki latar belakang Liberal tetapi ia berkampanye sebagai bagian dari *Colombia First* yang merupakan gerakan sosial dengan dukungan partai Konservatif. Isu utama yang diangkatnya adalah isu keamanan dan ekonomi liberal yang menempatkan dia pada spektrum politik sayap kanan modern (Hugh : 2008, www.reuters.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Pada pemilihan presiden 30 Mei 2010, masyarakat memilih 46% Juan Manuel Santos, Mantan Menteri Pertahanan Kolombia untuk masa Jabatan 2010 – 2014. Berdasarkan hukum Kolombia yang mewajibkan dukungan presiden harus 50% minimal, maka diadakan pemilihan putaran kedua pada 20 Juni 2010 yang bersaing dengan Antanas Mockus. Juan Manuel Santos akhirnya resmi menjadi Presiden Kolombia pada 7 Agustus 2010 (www.registraduria.gov.co, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

**c. Sistem Ekonomi Kolombia**

Meskipun disulitkan dengan kehadiran konflik bersenjata internal, pertumbuhan ekonomi pasar tumbuh dengan konstan pada akhir abad 20 dengan GDP meningkat rata-rata 4% per tahun antara 1970 – 1998. Kolombia mengalami resesi di tahun 1999 dan mengalami perbaikan dari resesi dalam waktu yang lama dan sulit, tetapi, pertumbuhan tahun-tahun terakhir menunjukkan angka yang mencapai 8,2% di tahun 2007, salah satu yang tertinggi di Amerika Latin. Sementara itu, Pasar Modal Kolombia merangkak naik dari 1,000 poin dalam pembukaannya di Juli 2001 menjadi 7,300 point pada November 2008 (Banco de La Republic Colombia : 2011, www.banrep.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Berdasarkan perkiraan IMF, di tahun 2010 GDP Kolombia mencapai 429.866 Miliar Dolar AS atau tertinggi ke dua puluh delapan di dunia dan ketiga di Amerika Selatan. Daya beli konsumen, GDP per Kapita berada pada 7,968 Dolar AS yang menempatkan Kolombia pada posisi ke 82 di dunia. Tetapi, dalam praktiknya distribusi kemakmuran yang tidak merata diantara masyarakat Kolombia dan pada umumanya di Amerika Latin, Kolombia tergolong Negara miskin berdasarkan UN yang menempatkan Kolombia pada posisi 119 dari 126 negara didunia. Di tahun 2003, orang Kaya membentuk 20% populasi dan memiliki 62,7% pendapatan dan konsumsi, sementara orang miskin hidup kurang dari 2 Dolar AS per hari (UNDP : 2010, http://hdrstats.undp.org, diakses pd tanggal 23 Juli 2011).

Kolombia secara historis merupakan Negara pertanian. Di masa kini, Kolombia menumpukan ekonominya pada sektor Jasa yang menyerap 58,5% tenaga kerja dan sektor Industri yang menyerap 18,7% tenaga kerja. Namun demikian, sektor pertanian masih memainkan peran penting dalam ekonomi Kolombia yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar 22,7% (CIA : 2010, www.worldfactbook.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Kolombia kaya akan sumber daya alam. Ekspor utamanya adalah Minyak, Besi, Emas, Kopi dan produksi pertanian lainnya (ITC : 2008, http://www.intracen.org, diakses pada tanggal 23 Juli 2011). Kolombia juga diketahui sebagai pemimpin dalam produksi Zamrud (ICGA : 2011, http://gemstone.org, diakses pada tanggal 23 Juli 2011). Partner dagang utama Kolombia adalah AS, Venezuela dan China (CIA : 2010,www.worldfactbook.org diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Performa ekonomi telah dibantu oleh reformasi liberal yang diperkenalkan di awal tahun 1990an dan berlanjut selama masa kepresidenan Alvaro uribe, yang kebijakan-kebijakannya mencakup ukuran-ukuran yang di atur untuk membawa defisit sektor publik dibawah 2,5% dari GDP. Sementara itu, pemberdayaan dalam keamanan berhasil di laksanakan oleh Presiden Uribe dalam strategi " Keamanan Demokrasi" yang semakin meningkatkan kepercayaan pelaku usaha dan investor terhadap prospek ekonomi Kolombia ( "Heritage Foundation, Index of Economic Freedom : 2011, www.heritage.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2010).

**d. Hubungan Luar Negeri Kolombia**

Hubungan luar negeri Kolombia di kepalai oleh Presiden Kolombia dan di kelola oleh Menteri Luar Negeri. Kolombia memelihara misi diplomatik di semua Negara dan juga menjadi anggota dari organisasi internasional.

- Brussels *(Mission to the European Union)*
- Geneva *(Permanent Missions to the United Nations and other international organizations)*
- Montevideo *(Permanent Missions to the Latin American Integration Association and Mercosur)*
- Nairobi *(Permanent Missions to the United Nations and other international organizations)*
- New York *(Permanent Mission to the United Nations)*
- Paris *(Permanent Mission to UNESCO)*
- Rome *(Permanent Mission to the Food and Agriculture Organization)*
- Washington, D.C**.** *(Permanent Mission to the Organization of American States)*

Hubungan luar negeri Kolombia sebagian besar di lakukan guna mendapat dukungan untuk memerangi perdagangan obat-obatan olegal, terorisme, meningkatkan profil Kolombia di komunitas Internasional, mengekspansi pasar internasional untuk produk Kolombia. Kolombia menerima dukungan bantuan khusus militer, kerjasama komersial dan dukungan dalam usahanya untuk memerangi kelompok bersenjata internal dari AS, yang sebagian besar melalui kerangka kerja Plan Colombia. Uni Eropa juga turut memberikan bantuan

financial khusus dalam hal ini (Portal del Estado Colombiano : 2011, www.gobiernoenlinea.gov.co, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Kolombia adalah satu diantara dua belas Negara Amerika Selatan yang mendirikan *Union America de Sur* (UNASUR). Selain itu, Kolombia juga aktif dalam organisasi regional seperti *Andean Community of Nations* (CAN) (Portal del Estado Colombiano : 2011, www.gobiernoenlinea.gov.co, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

**e. Kebijakan Keamanan Kolombia di bawah Rezim Alvaro Uribe**

Uribe mencalonkan diri sebagai kandidar presiden dari partai Liberal. Sejak awal kampanye, ia memfokuskan pada perlawanan terhadap kelompok pemberontak terbesar di Kolombia, FARC. Sebelumnya, Kolombia di bawah presiden Andreas Pastrana telah mengadakan negosiasi damai dengan FARC tetapi setelah empat tahun negosiasi damai yang tanpa gencatan senjata, ditarik kembali secara sepihak oleh FARC. Akhirnya, kekerasan pun merajalela dijalan-jalan Kolombia.

Alvaro Uribe (2002 – 2010) naik disaat Kolombia sedang berjuang mengendalikan keamanan negaranya akibat kegagalan negosiasi damai dengan FARC. Ia pun mengeluarkan program untuk keamanan dalam negerinya. Program keamanannya ini didasarkan pada kebijakan Keamanan Demokrasi (*Democratic Security*), yang bertujuan untuk :

1. Secara bertahap, memulihkan kehadiran polisi di semua kota di Kolombia

2. Meningkatkan aksi hukum melawan kejahatan yang berdampak besar terhadap kehidupan sosial
3. Memberdayakan institusi-institusi public
4. Mengurangi kekerasan terhadap hak-hak asasi manusia
5. Menelanjangi organisasi-organisasi teroris seperti FARC
6. Mengurangi perampokan dan pemerasan
7. Mengurangi tingkat pembunuhan
8. Mencegah
9. mencegah pemindahan paksa dan secara tegas mengembalikan para pengungsi
10. melanjutkan perlawanan terhadap perdagangan obat-obat terlarang melalui pelarangan dan aksi hukum

Tujuan yang ingin dicapai dalam kebijakan ini antara lain :

1. meningkatkan partisipasi warga sipil secara aktif
2. mendukung pasukan
3. meningkatkan kapasitas intelejen
4. menegaskan kembali kontrol Negara
5. mencerai-beraikan kelompok-kelompok ilegal
6. meningkatkan kapasitas pertahanan (Democratic Security and Defense Policy, www.colombiaemb.org, diakses pada tanggal 10 Agustus 2011).

### 3.1.2 Republik Bolivarian Venezuela

Venezuela adalah sebuah Negara berbentuk Federal dengan sistem pemerintahan Presidensial. Venezuela terdiri dari 23 negara bagian, sebuah Daerah Khusus Ibukota di Caracas dan beberapa daerah otonomi. Venezuela juga merupakan salah satu Negara dengan urbanisasi tertitnggi di kawasan Amerika Latin (Encarta : 2008, www.encarta.msn.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

**a. Sistem Pemerintahan Venezuela**

Presiden Venezuela merupakan kepala Negara sekaligus kepala Pemerintahan yang dipilih secara langsung oleh rakyat Venezuela. Masa jabatannya adalah 6 tahun. Di Venezuela presiden yang sudah di pilih dua kali menjadi presiden masih bisa mencalonkan diri lagi pada pemilihan berikutnya (CIA : 2010, www.worldfactbook.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Presiden menunjuk wakilnya dan membentuk kabinetnya sendiri dan membuat Undang-undang bersama Parlemen. Presiden dapat meminta UU untuk mempertimbangkan prosi hukum agar dapat menemukan objektivitas, tetapi dapat dibatalkan jika mayoritas parlemen menolaknya (CIA : 2010, www.worldfactbook.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Sementara sistem parlementernya menganut sistem satu kamar (Unikameral) yang disebut dengaan Sidang Nasional (National Assembly). Jumlah anggota DPR bervariasi, masing-masing Negara bagian dan Daerah Khusus Ibukota memilih tiga perwakilan ditambah hasil bagi populasi Negara bagian dengan 1,1% jumlah populasi Negara tersebut. Tiga kursi di berikan untuk

perwakilan orang Pribumi Venezuela. Pada periode 2010 – 2015 jumlah kursi di Parlemen berjumlah 165 dan lama jabatan adalah 5 tahun (CIA : 2010, www.worldfactbook.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Sistem hukum di Venezuela menganut tradisi sitem Kontinental. Lembaga tertinggi Hukum disebut Pengadilan Tertinggi Keadilan yang para pimpinannya dipilih oleh parlemen untuk 12 tahun sekali. Dewan Elektoral Nasional bertanggung jawab dalam proses pemilihan, dibentuk oleh lima direktur yang ditunjuk oleh Parlemen (CIA : 2010, www.worldfactbook.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

**b. Sistem Politik Venezuela**

Mengikuti kegagalan Marcos Perez Jimene di tahun 1958, politik Venezuela di dominasi oleh third-way Christian democratic COPEI dan partai kiri tengah Democratic Action (AD). Ini adalah sistem dua partai yang di formalkan oleh penetepan Puntofijismo (*Puntofijismo arrangement*). Krisis Ekonomi di tahun 1980an dan 1990an menuju kepada krisis politik yang mengakibatkan tewasnya ratusan orang dalam kerusuhan Caracazo di tahun 1989, dua percobaan Kudeta di tahun 1992 dan pemaksulan presiden Carlos Andres Perez karena Korupsi di tahun 1993. Kepercayaan yang menurun terhadap partai-partai dalam pemilihan Umum tahun 1998 membawa pemimpin Kudeta Hugo Chavez kemudian meluncurkan sebuah program yang dinamakan Revolusi Bolivarian, yang dimulai dengan Sidang Konstituante tahun 1999 untuk membuat sebuah

Konstitusi baru bagi Negara Venezuela (VT : 2011, www.venezuelatuya.com, diakses pad tanggal 23 Juli 2011).

Oposisi berusaha untuk menjatuhkan Chavez termasuk percobaan Kudeta di tahun 2002 (ICFA : 2002, www.eluniversal.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011), serangan umum di tahun 2002 – 2003 (BBC : 2002, www.bbcnews.com, di akses pada tanggal 23 Juli 2011) dan mendesak referendum ulang di tahun 2004 yang semuanya gagal dieksekusi (The Economist : 2003, www.economist.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011). Chavez dipilih kembali di bulan Desember 2006, tetapi kalah sedikit dalam referendum Konstitusional Venezuela di tahun 2007, yang mengupayakan dua paket reformasi konstitusional yang bertujuan untuk mengoreksi Program Revolusi Bolivarian (Koffman : 2007, www.abcnews.go.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Ada dua blok besar dalam partai politik di Venezuela, yakni partai Incumbent yang berhaluan Kiri; Persatuan Partai Sosialis Venezuela (PSUV) yang berkoalisi dengan Fatherland for All (PPT) dan Partai Komunis Venezuela (PCV). Blok berikutnya adalah Blok Oposisi yang merupakan koalisi partai Mesa de la Unidad Democratica, Partai Era Baru (UNT), Partai Project Venezuela, Justice First, Gerakan untuk Sosialisme dan yang lainnya.

**c. Sistem Ekonomi Venezuela**

Venezuela menganut sistem ekonomi campuran namun dengan sentuhan Sosialis yang kental, didominasi oleh sektor minyak, yang menyumbang sepertiga GDP dimana 80% hasil minyak untuk diekspor. Lebih dari setengah pendapatan

pemerintah didapat dari sektor ini. Dengan melimpahnya cadangan minyak Venezuela, korupsi di Negara ini juga tumbuh subur. Venezuela menempati urutan ke 85 dunia dalam tingkat korupsi (Transparency International : 2011, www.transparency.org, diakses pada tanggal 23 Juli 2011). Sekitar 30% populasi hidup kurang dari 2 Dollar AS per hari (UNDP : 2008, www.undp.org, diakses pd tanggal 23 Juli 2011). Venezuela memiliki harga minyak paling murah didunia karena subsidi pemerintah yang sangat tinggi bagi minyak premium untuk konsumsi publik.

Industri Manufaktur menyumbang 17% GDP nasional di tahun 2006. Venezuela merakit dan mengekspor alat-alat industri berat seperti Baja, aluminium dan semen dengan konsentrasi produksi di kota Guayana, yang dekat dengan Guri Dam, salah satu DAM terbesar didunia yang menyediakan tiga per empat pasokan listrik Venezuela. Industri manufaktur lainnya seperti elektronik dan automobil, termasuk minuman, perlengkapan makanan. Pertanian di Venezuela menyumbang 3% GDP, 10% dari Buruh dan seperempat tanah di Venezuela. Venezuela mengekspor nasi, Jagung, ikan, buah-buahan tropis, kopi, sapi dan babi. Karena Venezuela tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan pangannya, Negara ini mengimpor dua per tiga kebutuhan makanananya (McCoy & Meyers, 2006 : 207, http://www.press.jhu.edu, diakses pada tanggl 23 Juli 2011).

Sejak di temukannya minyak di awal abad 20, Venezuela telah menjadi salah satu pemimpin dalam eksportir dunia dan menjadi pendiri OPEC. Sebelumnya, ekspor Venezuela hanya terbatas pada komoditas pertanian saja

seperti kopi dan coklat, namun dengan cepat minyak mendominasi ekspor dan menjadi sumber pendapatan utama pemerintah (McCoy & Meyers, 2006 : 207, http://www.press.jhu.edu, diakses pada tanggl 23 Juli 2011).

Venezuela memiliki beberapa cadangan minyak dan gas alam terbesar didunia, dan secara konssisten berada dalam 10 top produsen dunia. Cadangan minyak Negara terbesar berlokasi di  di sekitar Danau Maracaibo, Teluk Venezuela, dan di Sungai Orinoco di timur Venezuela. Disamping itu, cadangan minyak konvensional terbesar dan cadangan gas kedua terbesar terletak di pinggiran barat, Venezuela (Faucon : 2011, http://ww.atimes.net, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

### d. Hubungan Luar Negeri Venezuela

Venezuela memelihara hubungannya dengan sebagian besar Negara Amerika Latin dan Barat. Hubungan antara Venezuela dan pemerintah AS menjadi buruk di tahun 2002 setelah pemerintah AS mengakui hasil kudeta Pedro Carmona yang menjadikannya sebagai presiden sementara Venezuela (BBC : 2002, www.bbcnews.com, diakses pada tanggl 23 Juli 2003).

Venezuela mencari alternatif solusi melalui integrasi kawasan hemisphere benua Amerika yang diusulkan oleh Chavez sebagai Aliansi Masyarakat Bolivarian Amerika (ALBA). Ia kemudian meluncurkan sebuah jaringan televisi yang meliputi seluruh Pan Amerika Latin yang diberi nama teleSUR.

Venezuela adalah salah satu dari empat Negara didunia yang mengakui kemerdekaan Abkhazia dan Ossetia Selatan disamping Rusia, Nikaragua dan

Nauru. Venezuela juga merupakan pendiri Organisasi Negara-negara Amerika (OAS) yang mengadopsi Konvensi Anti Korupsi dan secara aktif terlibat dalam blok perdagangan Mercosur yang menekankan pada peningkatan perdagangan dan integrasi energi. Pandangan global Venezuela adalah dunia yang multipolar dengan munculnya Negara-negara dunia ketiga sebagai kekuatan baru dalam tatanan hubungan internasional (CIA: 2011, www.factworldbook.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Venezuela secara aktif juga terlibat dalam organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) (1945), Organisasi Negar-negara Amerika Serikat (OAS) (1948), Organisasi Negara-negara Penghasil Minyak (OPEC) (1960), Group 15 (1989), Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) (1995), Aliansi Masyrakat Bolivarian Amerika (ALBA) (2004), Persatuan Negara-negara Amerika Selatan (UNASUR) (2008) (CIA: 2011, www.factworldbook.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

**e. Kebijakan Luar Negeri Hugo Chavez**

Sejak Hugo Chavez terpilih sebagai presiden Venezuela, hubungan bilateral yang dekat dan panjang dengan AS memburuk.

Hubungan luar negeri Venezuela sejak awal abad kedua puluh telah sangat dekat dengan AS. Namun, dengan terpilihnya Hugo Chavez sebagai presiden Venezuela pada tahun 1998, kebijakan luar negeri pemerintah Hugo Chavez telah berbeda secara substansial dari pemerintah Venezuela sebelumnya.

Sikap Chavez yang melambungkan harga minyak OPEC turut menaikkan harga minyak untuk AS. Persahabatan dan hubungan dagang paling signifikan dengan Kuba telah dikontraskan dengn kebijakan luar negeri AS yang mengisolasi Kuba. Hubungan jangka panjang antara militer Venezuela dan AS telah putus. Chavez sering mengkritik kebijakan luar negeri AS di Irak, Haiti, Perdagangan Bebas Kosovo – AS dan di sejumlah area lainnya. Chavez sering menuduh AS bertindak layaknya sebagai sebuah Imperium (CNN : 2006, www.edition.cnn.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011)

Kebijakan luar negeri Venezuela dibawah rezim Chavez memfokuskan kepada integrasi ekonomi dan sosial Amerika Latin melalui pembuatan kesepakatan perdagangan dan bantuan timbal-balik, termasuk apa yang disebutnya sebagai diplomasi minyak (The Economist : 2005, www.economist.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011). Chavez menyatakan bahawa "Venezuela memiliki Kartu Minyak yang sangat kuat untuk bermain dalam tataran geopolitik…ini merupakan kartu yang membuat kita akan bermain dengan keras melawan Negara paling keras didunia, AS" (Blum : 2005, www.washingtonpost.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Chavez telah membuat integrasi Amerika Latin menjadi kunci utama dalam administrasi di bawah Chavez, Venezuela berpartisipsi dalam Grup persahabatan PBB untuk Haiti. Pemerintah Venezuela juga mendesak AS untuk mengakhiri tekanan terhadap Kuba yang telah mengisolasi Negara tersebut dan mendorong sebuah tatanan sistem internasional yang multi polar yang didasarkan pada hubungan antara Negara-negara berkembang. Implementasi dari kebijakan

ini adalah dengan dibentuknya institusi multinasional antar negara-negara Amerika Latin yang rata-rata merupakan Negara berkembang, seperti PetroCaribe, Petrosur dan Telesur. Hubungan dagang dengan Negara-negara Amerika Latin juga memainkan peranan penting dalam kebijakannya, dimana Chavez meningkatkan anggaran belanjanya untuk membeli persenjataan dari Brasil, membentuk kerangka perdagangan, membuat kesepakatan dengan Kuba tentang perdagangan minyak (Macbeth : 2005, www.venezuelanalysis,com, diakses pad tanggal 23 Juli 2011), menyumbangkan 300 Juta Dollar untuk membangun jalur pipa gas murah untuk Kolombia (El Tiempo : 2005, www.eltiempo.com, diakses pda tanggal 23 Juli 2011) dan menginisiasikan kesepakatan barter untuk beberapa barang, menukar minyak Venezuela dengan makanan olahan dan barang kebutuhan sehari-hari serta daging dari Argentina (O'Kefee : 2006, www.sevenoaksmag.com, diakses pad tnggal 23 Juli 2011).

Ia mengimplementasikan kebijakan luar negerinya berdasarkan ideologi Bolivarianismenya. Bolivarianisme merupakan satu set doktrin politik yang dimanifestasikan didalam pemerintahan Hugo Chavez. Poin-poin utama Bolivarianisme versi Chavez antara lain :

1. Kedaulatan Ekonomi dan politik Amerika Latin
2. Partisipasi politik dari akar rumput dan populasi melalui pemilihan umum dan referendum
3. Kemandirian ekonomi (mencukupi diri sendiri dalam bidang pangan)
4. Menanamkan prinsip kepada masyarakat tentang etika nasional dan kepahlawanan

5. Distribusi Sumber Daya Alam yang merata ke seluruh Amerika Selatan
6. Mengurangi Korupsi (Chavez, www.presidencia.gob.ve, diakses pada tanggal 10 Agustus 2011).

### 3.2 Hubungan Bilateral Venezuela – Kolombia

Hubungan Kolombia – Venezuela telah berkembang sejak awal abad 16, ketika penjajah Kekaisaran Spanyol menciptakan Provinsi Santa Marta (sekarang Kolombia) dan Provinsi Andalusia Baru (sekarang Venezuela). Provinsi-provinsi ini mencapai kemerdekaan mereka di bawah Simon Bolivar dan menjadi bagian dari Gran Kolombia pada tahun 1819 yang kemudian runtuh tahun 1831. Setelah itu, keseluruhan hubungan antara kedua negara telah terombang-ambing antara kerjasama dan perjuangan bilateral.

Kedua Negara tetangga berbagi sejarah yang sama sebagai bagian dari daerah koloni Kerajaan Spanyol. Sengketa perbatasan yang panjang mendahului fondasi negara modern, dan kembali mengalami kesulitan dalam menentukan batas antara koloni Santa Marta (sekarang Santa Marta, Kolombia) dan New Andalusia (sekarang bagian dari Venezuela). Konflik perbatasan ini berawal dari kegagalan para Spaniard Spanyol dalam mengakuisisi wilayah yang ditempati suku Wayuu yang letaknya berada ditengah-tengah Negara Kolombia – Venezuela sekarang. Selama era kolonial wilayah Semenanjung yang kemudian dikenal dengan nama Semenanjung Guajira dihuni oleh kelompok adat Wayuu yang menolak invasi dari Spanyol yang datang dari Santa Marta dan New Andalusia. Perlawanan pun terjadi antara suku Wayuu dan para Spaniard Spanyol. Suku-suku

Wayuu akhirnya ditundukkan pada akhir periode kolonial dengan kemerdekaan kedua koloni di awal abad 19. Wilayah-wilayah baru yang independen memulai negosiasi formal untuk membagi semenanjung Guajira secara longitudinal. Negosiasi gagal dan kemudian kedua belah pihak meminta Spanyol untuk campur tangan. Pada tahun 1891, Kerajaan Spanyol mengeluarkan penilaian tapi gagal sekali lagi untuk menentukan perbatasan karena lokasi geografis yang membingungkan (Sandner, Gerhard : 2007, www.lablaa.org, diakses pada tanggal 10 Agustus 2011).

Kemudian, sejak abad ke-20 hubungan bilateral kedua Negara telah berkembang dengan pasang surut terutama mengenai sengketa wilayah maritim Kolombia-Venezuela di Teluk Venezuela. Titik terendah dalam hubungan kedua Negara terjadi pada tanggal 19 Agustus 1987, setelah ARC korvet Kolombia Caldas (FM-52) masuk ke perairan yang disengketakan dan kemudian Presiden Venezuela, Jaime Lusinchi, memerintahkan Angkatan Udara Venezuela ke daerah tersebut. Kebuntuan itu diselesaikan melalui jalur bilateral namun tetap menyisahkan perseleisihan (Tessieri, Enrique : 2004, www.tessieri.net, diakses pada tanggal 10 Agustus 2011).

Salah satu isu utama yang kemudian menghantam hubungan kedua Negara adalah gelombang besar warga Kolombia yang bermigrasi ke Venezuela pada tahun 1970-an dan 1980-an, yang mencari kerja di Venezuela terutama di sektor pekerjaan dengan upah murah. Banyak imigran Kolombia dipenjarakan di Venezuela dan tetap miskin, menghadapi diskriminasi dan mengalami

pelanggaran hak asasi manusia (Penalosa Pinson, Arturo : 2007, www.eltiempo.com, diakses pada tanggal 12 Agustus 2011).

Konflik bersenjata Kolombia antara kelompok pemerintah dan gerilyawan Kolombia juga telah menimbulkan kebuntuan antara kedua negara. Serangan ilegal militer oleh 'pasukan militer ke setiap orang lain' kedua negara wilayah sudah sering terjadi sejak konflik di Kolombia meningkat pada 1980-an, yang kemudian memicu pemindahan paksa ribuan orang dari Kolombia ke Venezuela. Kelompok pemberontak bersenjata juga masuk ke Venezuela. Selundupan mengalir dari satu wilayah ke yang lain tergantung pada pasokan dan permintaan di sepanjang perbatasan. Produk ilegal seperti bensin, narkoba dan senjata hingga mobil curian (Ramirez, Soccoro : 2000, www.analitica.com, diakses pada tanggal 12 Agustus 2011).

Memasuki tahun 2002, hubungan antara Venezuela dan Kolombia telah berfluktuasi karena perbedaan ideologi antara Presiden Hugo Chavez dan Alvaro Uribe. Hubungan antara kedua negara sekali lagi mencapai titik rendah pada November 2007 setelah usaha yang gagal untuk mencapai pertukaran kemanusiaan, menyebabkan hubungan membeku. Pada akhir tahun 2007 Alvaro Uribe Presiden Kolombia, melalui negosiator ditunjuk Piedad Córdoba, menghubungi Presiden Venezuela Hugo Chavez untuk memfasilitasi negosiasi pertukaran sandera dalam misi kemanusiaan antara pemerintah Kolombia dan FARC. Selama pertemuan tertutup di KTT Ibero-Amerika 2007, Uribe mengatakan Chavez tidak menghubungi komandan militer Kolombia. Dua minggu setelah pertemuan puncak, Senator Piedad Córdoba bicara di telepon

dengan Jenderal Angkatan Darat Kolombia Mario Montoya Nasional Uribe. Masalah ini dilaporkan kepada Uribe yang secara terbuka mengumumkan penghentian Chavez dan Córdoba sebagai fasilitator (Ramirez, Soccoro : 2000, www.analitica.com, diakses pada tanggal 12 Agustus 2011).

Sementara hubungan antara kedua pemerintah terus tegang, pada 27 Desember 2007, Chavez secara terbuka mengatakan bahwa ia punya rencana untuk menyelamatkan tiga sandera yang telah dijanjikan oleh FARC kepada Chavez. Hal ini terjadi setelah Presiden Kolombia Uribe memutuskan untuk mengakhiri mediasi oleh Chavez dan Piedad Córdoba. Operasi ini menggunakan pesawat Venezuela dalam koordinasi dengan Palang Merah Internasional untuk terbang ke Kolombia dan menyelamatkan sandera dari FARC (Vieira, Constanza : 2007, www.ipsnoticias.net, diakses pada tanggal 12 Agustus 2011).

Pada bulan Februari 2008, pemerintah Venezuela meluncurkan operasi baru untuk membebaskan empat sandera lebih dipegang oleh FARC: Luis Eladio Perez, Orlando Beltran, Gloria Polanco dan Jorge Eduardo Géchem mereka semua mantan senator diculik oleh FARC untuk menekan pemerintah Kolombia. Pada tanggal 1 Maret 2008, militer Kolombia melancarkan serangan terhadap FARC di wilayah perbatasan antara Kolombia dan Ekuador, yang berakhir dengan kematian sekitar 19 gerilyawan, termasuk kedua dalam perintah kelompok Raúl Reyes. Serangan itu menargetkan kamp gerilyawan sekitar 1,8 Km di dalam wilayah Ekuador. Presiden Ekuador Rafael Correa, mengatakan bahwa pasukan Kolombia telah menyeberangi perbatasan selama pertempuran dalam mengejar gerilyawan. Correa mengatakan dia akan menyelidiki kejadian dan kemudian menuduh

pemerintah Kolombia berbohong, mengingat duta besarnya di Bogota. Pemerintah kemudian meminta maaf Kolombia atas tindakannya. Bereaksi terhadap situasi tersebut, Hugo Chavez menyatakan bahwa jika Kolombia melancarkan operasi serupa dalam perbatasan Venezuela ia akan menganggapnya sebagai *casus belli*. Chavez memerintahkan sepuluh batalyon penjaga nasional ke perbatasan Kolombia-Venezuela, dan menutup kedutaan besarnya di Bogota. Chavez juga menawarkan dukungan untuk Presiden Ekuador Correa (McDermott, Jeremmy : 2008, www.telegraph.uk, diakses pada tanggal 12 Agustus 2011).

Pada tanggal 9 Maret 2008, pemerintah Venezuela mengumumkan bahwa ia memulihkan kembali hubungan bilateralnya dengan Kolombia. Chavez meminta negara-negara Latin Amerika dan Uni Eropa untuk menghapus FARC dari daftar mereka organisasi teroris, yang secara tegas mereka menolak untuk melakukannya. FARC telah ditambahkan ke daftar Uni Eropa pada tahun 2002 setelah penculikan Ingrid Betancourt, salah satu dari 700 sandera yang ditahan oleh FARC pada 2008 Pada bulan Juni 2008 Chavez bekerja untuk mendapatkan pemberontak FARC di Kolombia untuk membebaskan sandera dan mengakhiri perang mereka melawan pemerintah Kolombia (CNN : 2008, www.edition.cnn.com, diakses pada tanggal 12 Agustus 2011).

Pada akhir Juli 2009, pemerintah Kolombia mengklaim bahwa roket anti-tank AT$ yang diproduksi oleh Saab Bofors Dynamics dari Swedia, yang kemudian dibeli oleh Venezuela sedang digunakan oleh FARC. Sebagai tanggapan, Presiden Chavez memerintahkan staf kedutaan sebagian besar di Kolombia untuk kembali ke Venezuela, termasuk duta besar. Hanya "fungsionaris

terendah" yang dibiarkan untuk tinggal sebagai staf kedutaan Venezuela. Venezuela kemudian menghentikan impor mobil Kolombia dan melarang perusahaan energi Kolombia dari daerah yang kaya Minyak di Orinoco, Venezuela (ElTiempo : 2009, www.eltiempo.com, diakses pada tanggal 12 Agustus 2011).

Ketegangan hubungan bilateral kembali terjadi antara kedua negara karena Venezuela menentang perjanjian militer antara Kolombia dan Amerika Serikat. Pada tanggal 4 Desember 2009, seorang tentara Kolombia ditahan oleh Garda Nasional Venezuela setelah ditemukan di wilayah Venezuela, setelah ternyata menyeberangi perbatasan untuk mengambil jalan pintas. Pemerintah Kolombia menuntut bahwa Venezuela tanpa syarat membebaskan tentara dan kembali dia terluka. Menteri Kolombia Gabriel Silva disebut tindakan "tindakan agresi baru" dan "pelanggaran hak asasi manusia internasional" (ElTiempo : 2009, www.eltiempo.com, diakses pada tanggal 12 Agustus 2011).

Krisis hubungan terjadi lagi antara Kolombia dan Venezuela karena tuduhan oleh Presiden Álvaro Uribe pada bulan Juli 2010 yang menyatakan bahwa pemerintah Venezuela secara aktif mengijinkan FARC untuk mencari tempat yang aman di wilayahnya. Uribe mengajukan bukti untuk Organisasi Negara Amerika (OAS) yang diambil dari laptop diperoleh pada tahun 2008 serangan Kolombia pada kamp FARC di Ekuador, yang telah memicu krisis bilateral tahun 2008. Menanggapi tuduhan itu, Venezuela memutuskan hubungan diplomatik, dan ada spekulasi kemungkinan perang. Krisis ini akhirnya diselesaikan setelah Juan Manuel Santos dilantik sebagai Presiden baru Kolombia

pada 7 Agustus 2010, dan intervensi UNASUR untuk menyatukan Santos dan Presiden Venezuela Hugo Chavez. Chavez mengatakan kepada gerilyawan yang tidak akan ada solusi militer untuk konflik, dan Santos sepakat untuk menyerahkan laptop yang disengketakan kepada pemerintah Ekuador. Kolombia dan Venezuela sepakat untuk memperbaiki hubungan kedua negara (TeleSUR : 2010, www.teleSUR.net, diakses pada tanggal 12 Agustus 2011).

### 3.2.1 Peta Konflik Venezuela – Kolombia

Venezuela – Kolombia telah menjalin hubungan bilateral sejak kedua Negara ini merdeka di tahun 1890. Hubungan kedua Negara ini diwarnai oleh baik kerjasama maupun konflik. Dalam hal konflik, ada tiga faktor utama penyebab konflik diantara kedua Negara bertetangga ini. Ketiga itu dalah konflik perbatasan, kelompok bersenjata Kolombia, FARC yang bergerilya diperbatasan kedua Negara serta Kerjasama Militer AS – Kolombia yang ditentang Venezuela.

**a. Konflik Perbatasan**

Faktor Pertama adalah konflik Perbatasan. Konflik perbatasan ini merupakan persoalan masa lalu dimana garis batas yang ditarik pada saat kedua negara masih menjadi provinsi Gran Kolombia. Pada saat itu, *New Grenada* (Kolombia dimasa lalu) dan *New Andalusia* (Venezuela dimasa lalu) berusaha menarik batas tengah yang membagi teluk Venezuela menjadi dua bagian namun gagal. Kemudian, keduanya meminta intervensi dari Spanyol untuk membagi area yang dipersengketakan (*disputes area*), tetapi Spanyol pun gagal akibat keterbatasan teknologi pada masa itu. Area yang dipersengketakan (*dispute area*)

mencakup Teluk Venezuela dan Semenanjung Venezuela di Guajira, Venezuela serta kepulauan *Los Monjes* yang berada didalamnya. (Sandner, 2007, dalam www.lablaa.org, diakses pada tanggal 15 Oktober 2010). Dimasa sekarang, area tersebut masih menjadi area yang dipersengketakan dimana jual beli kekuatan Militer pernah terjadi beberapa kali antar Venezuela dan Kolombia.

Hal ini pernah berlangsung pada tahun 1940an ketika Venezuela secara sepihak menarik garis batas maritimnya yang menghasilkan sebagian besar teluk Venezuela menjadi wilayah kedaulatanya termasuk kepulauan *Los Monjes* yang berada didalamnya. Tindakan sepihak ini dibalas oleh Kolombia pada tanggal 22 November 1952 dengan mengklaim kembali kepulauan tersebut sebagai teritorinya. Ketegangan diplomatik ini akhirnya diselesaikan dengan menandatangani sebuah traktat antar kedua negara.

Eskalasi ketegangan ini kembali muncul pada 11 Agustus 1987. Sebuah Corvette Kolombia menerobos masuk perairan yang dipersengketakan dan kemudian presiden Venezuela saat itu, Jaime Lusinchi memerintahkan Angkatan Udara Venezuela untuk mensterilkan area tersebut. Pemerintah Venezuela bereaksi dengan mengirimkan F-16 ke area tersebut dan hampir terjadi perang pada saat itu. Komandan Kapal Perang Kolombia kemudian memutuskan untuk keluar perairan tersebut. Ini adalah pertama kali dimana hubungan kedua negara berada pada titik terendah. (Tessieri, 2004, dalam www.tessieri.net, diakses pada tanggal 28 januari 2011). Dua tahun tahun berikutnya, tepatnya 20 Juni 1989 kedua negara membentuk Komisi Jiran Kolombo – Venezuela (*Comisión de vecindad Colombo-Venezolana*). Kolombia dan Venezuela kemudian

menandatangani *Accord of Open Skies* pada 18 Mei 1991 (www.eltiempo.com, diakses pada tanggal 15 Oktober 2011).

**b. Dukungan Venezuela terhadap *Fuerzas Armadas Revolucionaries de Colombia* (FARC)**

Faktor kedua adalah Dukungan Venezuela terhadap kelompok Pemberontak FARC. Selama masa kepemimpinan Hugo Chavez, ditemukan beberapa bukti tentang dukungan Venezuela terhadap FARC baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dukungan secara langsung pada umumnya dilakukan dengan bantuan diplomasi Chavez kepada dunia internasional untuk mengakui FARC sebagai *Belligerent Group* dan bukan sebagai organisasi Teroris (Reuters : 2008, www.reuters.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Sementara, dukungan secara tidak langsung meliputi bantuan keuangan dan perlengkapan militer. Dukungan ini pada kenyataannya hanya bisa dibuktikan paska operasi Fennix oleh militer Kolombia yang dilancarkan tahun 2008. Usai operasi tersebut, berbagai dokumen dan file yang dimiliki oleh Manuel Marulanda terkuak. Diantaranya adalah donasi sejumlah dana dan bantuan persenjataan.

Bantuan dana sebesar 300 juta Dollar AS diberikan oleh Venezuela kepada FARC untuk membantunya membeli peralatan persenjataan (www.cnn.com, diakses pada tanggal 15 Oktober 2011). Sementara bantuan persenjataan, Venezuela memberikan sejumlah rudal Schab buatan Swedia (Lendman : 2008, www.globalresearch.org, diakses pada tanggal 23 Juli 2011). Bantuan ini

terungkap ketika militer Kolombia menemukan beberapa rudal tersebut di tempat persembunyian FARC di perbatasan Ekuador – Kolombia. Pemerintah Swedia mengakui bahwa rudal jenis tersebut hanya dijual kepada pemerintah Venezuela saja. Menurut *The International Insttitute for Strategy Study* rudal tersebut berpindah tangan dari Venezuela ke FARC (IISS : 2011, www.iiss.org, diakses pada tnggal 23 Juli 2011).

Berikut daftar Tabel bentuk Dukungan Venezuela terhadap FARC sejak Negara itu dipimpin oleh Hugo Chavez :

**Tabel 3.2.1 Bentuk Dukungan Venezuela terhadap FARC**

| No | Bentuk Dukungan | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Dukungan finansial | • Pemberian 300 Juta Dollar AS oleh Venezuela kepada FARC (www.cnn.com, diakses pada tanggal 15 Oktober 2011) |
| 2 | Dukungan peralatan militer | • Peluncur Roket Anti-Tank A74 Buatan Perusahaan Saab, Swedia (Wibisono : 2009, www.antaranews.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011) |
| 3 | Dukungan Teritori | • Venezuela menyediakan tempat Latihan bagi FARC di Teritorinya (Wyss: 2011, www.iiss.org, diakses pada tanggal 23 Juli 2011)( Cardenas : 2011, www.iiss.org, diakses pada tanggal 23 Juli 2011) |
| 4 | Dukungan diplomasi | • Untuk mendapatkan status sebagai *Belligerent Group* (Reuters : 2008, www.reuters.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011). |

Diolah dari berbagai sumber

### c. Hubungan Militer Kolombia – Amerika Serikat

Faktor ketiga adalah hubungan Militer Kolombia – AS. Hubungan Militer Kolombia – AS ini merupakan bagian dari kerangka kerja Plan Colombia. Plan Kolombia adalah sebuah formula komprehensif kebijakan pemerintahan Kolombia yang diluncurkan pada masa rezim Presiden Andrés Pastrana Arango di tahun 1998 yang bertujuan untuk mempromosikan proses perdamaian, menghancurkan industri narkotika, memulihkan ekonomi Kolombia dan

memperkuat pilar-pilar demokrasi masyarakat Kolombia. (The Bureau of Western Hemisphere Affairs : 2000, www.state.gov, diakses pada tanggal 28 januari 2011). Dalam pidatonya dia mengungkapkan bahwa," …Kita membutuhkan Negara Maju untuk membantu kita dalam mengimplementasikan beberapa bagian kecil dari "Marshall Plan" untuk Kolombia…" (Gomez: 2005, www.planetacolombiana.com, diakses pada tanggal 28 Januari 2011). Versi asli Plan Kolombia secara resmi di perkenalkan oleh Presiden Andres Pastrana di tahun 1999. Pastrana pertama kali mengusulkan gagasan tentang sebuah kemungkinan versi lain dari Marshall Plan untuk Kolombia (*Marshall Plan for Colombia*) selama pidatonya di Hotel Tequendama, Bogota pada 18 Juni 1998 (Gómez, 2005, www.planetacolombiana.com, diakses pada tanggal 28 Januari 2011).

Marshal Plan untuk Kolombia ini diimplementasikan lebih banyak di gunakan untuk bidang militer. Sebagai contoh adalah implementasi bantuan AS untuk Kolombia dalam kerangka kerja Plan Colombia pada tahun 1996 sebesar US$ 54.150.000 atau 99.88% dari seluruh bantuan yang diberikan. Bantuan ini meningkat menjadi US$ 641.150.000 atau 82.23% di tahun 2006 (http://www.ciponline.org, diakses pada tanggal 15 Maret 2011).

Dengan kerjasama yang lebih banyak berkecimpung di bidang militer inilah, tidak jarang Plan Colombia dilihat semata merupakan kelanjutan intervensi AS di Amerika Latin paska usai Perang Dingin diawal tahun 1990. Bagi pengkritik seperti James Petras didalam *Economic and Political Weekly*, edisi 30

Desember 2000, menyebutkan bahwa ´´ *Plan Colombia* adalah kebijakan lama dengan nama baru dan kelanjutan dari keterlibatan AS di Kolombia".

AS melihat hubungan ini sangat penting dan strategis untuk mengamankan kepentingannya didataran Benua Amerika. Kebijakannya di Amerika Latin sangat erat kaitannya dengan masalah penanganan terorisme, ancaman kebangkitan gerakan sosialisme abad 21 yang diusung Hugo Chavez dan sumber daya alam yang melimpah di Amerika Latin terutama minyak di Teluk Venezuela. FARC dianggap sebagai ancaman karena ideologi kirinya yang bertujuan untuk menumbangkan pemerintahan sah Kolombia yang lebih pro AS dan menjadikan Kolombia sebagai negara Sosialis seperti Venezuela tetangganya. Sementara Pemerintah Kolombia, semenjak peristiwa *La Violencia* (La Violencia merupakan peristiwa pasca terbunuhnya pemimpin Partai Liberal Demokratik Kolombia yang berhaluan kiri di tahun 1948, Jorge Eliécer Gaitán. Akibat pembunuhan ini, timbul kerusuhan paling mengerikan sepanjang sejarah Kolombia karena mengakibatkan tewasnya sekitar 200.000 orang dan puluhan ribu orang hilang serta kehancuran infrastruktur terutama di Bogota, Ibukota Kolombia yang bernilai jutaan dollar) di tahun 1964 yang ikut membidani lahirnya FARC sebagai gerakan kaum marjinal yang anti kapitalis sangat dirugikan dengan aksi-aksi mereka yang selalu mengancam kepentingan perusahaan Multinasional terutama yang berasal dari AS dan pejabat Kolombia yang pro AS.

Pemicu dari memburuknya hubungan Venezuela – Kolombia adalah ketika Kolombia di bawah Presiden Alvaro Uribe (2002 – 2010), sepakat untuk

memberikan akses bagi militer AS disalah satu basis pangkalan militer di Santander, Kolombia tahun 2009 (www.globalresearch.ca, diakses pada tanggal 22 Februari 2011). Sebelumnya, AS memiliki basis militernya di Manta, Ekuador. Namun, Rafael Correa, Presiden Ekuador saat ini menolak untuk melanjutkan kesepakatan dengan AS terkait hal ini. AS telah menegosiasi peningkatan Operasi Militer di Kolombia, ketika Ekuador memutuskan untuk mengakhiri kesepakatan jangka panjnag untuk mengizinkan pesawat Pengintai E-3 AWACS dan P-3 Orion beroperasi di Pangkalan Udara Manta, Pantai Pasifik Ekuador  Kerjasama ini mendapat penolakan dari Venezuela, Ekuador, Bolivia, Chili, Brazil, Uruguay dan Nikaragua (www.nytimes.com, diakses pada tanggal 22 Februari 2011) (http://civilianmilitaryintelligencegroup.com, diakses pada tanggal 22 Februari 2011). Ketidaksenangan Venezuela terhadap kebijakan ini adalah ekstensi implementasinya yang membahayakan keamanan nasional Venezuela karena AS pada akhirnya secara perlahan mengontrol keamanan nasional Kolombia. Kolombia mengizinkan AS untuk menggunakan salah satu pangkalan militernya guna mendukung operasi pembersihan Kartel obat-obatan terlarang dan FARC.

### 3.2.2 Konflik Venezuela – Kolombia pasca 2008

Konflik Venezuela – Kolombia yang paling membawa hubungan kedua negar ini di titik terendah adalah dampak dari Operasi Fennix yang dilancarkan Pemerintah Kolombia yang menembus teritori Ekuador pada tahun 2008.

Pada tanggal 1 Maret 2008 Militer Kolombia melakukan operasi militer 1,8 Km masuk ke dalam wilayah Ekuador. Operasi ini bertujuan untuk menumpas

FARC yang diduga bersembunyi di perbatasan Kolombia – Ekuador. Dugaan ini dikuatkan oleh rekaman pembicaraan via telepon antara Hugo Chavez dan Raul Reyes yang merupakan salah satu anggota Dewan FARC yang di sadap oleh FBI dan DEA Amerika Serikat. Isi percakapan itu tentang permintaan Chavez untuk melepaskan 3 tahanan FARC yang telah di tahan selama 7 tahun. Dengan intersepsi seperti itu, pihak Kolombia mengetahui posisi FARC. Operasi ini mengakibatkan tewasnya Raúl Reyes dan setidaknya sekitar 20 orang anggota FARC. Dua Jenazah, beberapa dokumen dan tiga laptop ditemukan di kamp gerilyawan. Ini merupakan peristiwa pertama kali Militer Kolombia berhasil membunuh seorang anggota Dewan Pemimpin FARC dalam sebuah peperangan (Lendman : 2008, www.globalresearch.org, diakses pada tanggal 28 Januari 2011).

Salinan 13 dokumen yang ditemukan dirilis pada tanggal 5 Maret 2008. Berdasarkan Naranjo Menteri Luar negeri Kolombia, dokumen itu berisikan tentang pemberian US$300 Juta oleh Chavez kepada FARC dan membantu organisasi tersebut untuk memperoleh 50 kg Uranium. Naranjo juga berkata bahwa ada kejadian dimasa lalu dimana Hugo Chavez telah menerima 100 Juta Peso ketika ia dipenjarakan sebagai pemimpin pemberontakan (www.cnn.com, diakses pada tanggal 15 Oktober 2011). Pada tanggal yang sama, surat yang lain pun dirilis. Surat tersebut berasal dari Pemimpin Besar FARC, Manuel Marulanda kepada Persiden Venezuela, Hugo Chavez. Dalam suratnya, Marulanda berterima kasih atas bantuan Pemerintah Venezuela dalam perang melawan Pemerintah Kolombia dan rezim Alvaro Uribe, Presiden Kolombia yang didukung oleh AS.

FARC juga mengupayakan pembaharuan pengetahuan dalam strategi untuk mempertahankan Revolusi Bolivarian dari agresi AS (www.eltiempo.com, diakses pada tanggal 28 Januari 2011).

Ekuador dan Venezuela membantah penemuan tersebut dan mengatakan bahwa hal ini merupakan rekayasa untuk membawa ketiga negara kedalam perang. Menteri Dalam Negeri Venezuela, Ramon Rodriguez Chacin menolak akusisi dan menyatakan bahwa," mereka berkata bahwa mereka menemukan sebuah surat didalam komputer dari Marulanda kepada Komandan kami. Rakyat Venezuela dan Kolombia, perhatikanlah bahwa mereka sedang memanipulasi dan melakukan penipuan, seperti cara-cara yang pernah dilakukan oleh Santander dan sekarang dengan Fasisme". (ww.elcorreodigital.com, diakses pada tanggal 28 Januari 2011).

Menurut Ekuador, penyerbuan tersebut dilakukan 3 km sampai kedalam wilayahnya tanpa sebuah izin dengan menggunakan pesawat tempur dan helikopter. Hasil dari operasi tersebut, sekitar 20 orang meninggal dalam keadaan masih menggunakan pakaian dalam dan dalam keadaan tertidur. Rafael Correa melaporkan bahwa penyerangan itu sebagai agresi melawan Ekuador dan menyebutnya sebagai sebuah pembunuhan massal serta mengklaim bahwa para pemberontak dibunuh menggunakan teknologi canggih ketika mereka sedang tidur. Chavez menyebut Alvaro Uribe sebagai seorang pembohong dan antek Imperialisme Amerika Utara dan mengklaim bahwa Kolombia tidak beda jauh dengan Israel di Timur Tengah (www.elmundo.com, diakses pada tanggal 28 Januari 2011).

Venezuela dan Ekuador bereaksi keras dengan menempatkan pasukannya diperbatasan Kolombia. Ketegangan ini berlanjut dengan Ekuador dan Venezuela menarik Duta Besarnya di Kolombia dan mengusir Duta Besar Kolombia dari kedua negara tersebut. (James, 2008, www.seattletimes.com, diakses pada tanggal 28 Januari 2011).

## 3.3 *Fuerzas Armadas Revolucionaries de Colombia* (FARC)

*Fuerzas Armadas Revlucionaries de Colombia* atau yang biasanya disingkat dengan FARC, merupakan organisasi pemberontakan (*Insurgent Group*) yang menjalankan aksinya melalui gerilya di sepanjang pinggiran Kolombia.

### 3.3.1 Latar Belakang Kemunculan FARC

Seperti kebanyakan kelompok pemberontakan lainnya diseluruh dunia, FARC tidak muncul begitu saja dalam sejarah Kolombia. Ada beberapa peristiwa yang melatarbelakangi lahirnya FARC. Di setiap peristiwa itu ada momentum yang turut membidaninya sehingga ia menjadi Organisasi paling ditakuti oleh pemerintah Kolombia (Allison & Goldman, www.crimesofwar.org, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

### 3.3.2 Peristiwa Pembunuhan Massal di Santa Marta (*Santa Marta Massacre*) (1928)

Santa Marta merupakan sebuah provinsi di Kolombia dimana terdapat perusahaan perkebunan pisang terbesar didunia dikala itu, United Fruit. United

Fruit adalah perusahaan Transnasional asal AS yang tidak hanya memiliki perkebunan di Kolombia saja, tetapi juga di Honduras, Guatemala, Kosta Rika dan Jamaika. Perusahaan ini selama bertahun-tahun selalu mendapatkan untung besar. Namun, tingkat kesejahteraan para pekerjanya sangat memprihatinkan (UF : 2005, www.unitedfruit.com, diakses pada tanggal 17 Juni 2011).

Kondisi ini mendesak ribuan pekerja United Fruit di Santa Marta untuk melakukan mogok kerja selama berbulan-bulan. Dengan sendirinya, produksi pisang pun macet dan perusahaan mendapat kerugian selama aksi mogok tersebut. Para pekerja itu menuntut adanya kontrak tertulis, 8 jam kerja sehari, 6 hari dalam satu minggu dan pengurangan kupon makanan. Pimpinan perusahaan ini kemudian meminta pemerintah AS untuk mengintervensi masalah ini. Pemerintah AS pun menjawab dengan mengirimkan kapal perang dan personel militernya ke Santa Marta guna membungkam para pekerja dari tuntutan mereka (UF : 2005, www.unitedfruit.com, diakses pada tanggal 17 Juni 2011).

Kekahwatiran dari pemerintah Kolombia tentang invasi AS ke teritori Kolombia, pemerintah Kolombia pun memberikan jaminan bahwa masalah ini akan segera di tangani langsung oleh militer Kolombia. Di bawah komando Jenderal Cortes Vargas, Kolombia mengerahkan pasukannya ke Santa Marta. Disana, pasukan Kolombia mulai menembaki para pekerja dengan membabi buta. Peristiwa itu menewaskan sedikitnya 2000 orang termasuk wanita dan anak-anak (Carigan, 1993 : 16).

### 3.3.3 Jorge Eliecer Gaitan dan Peristiwa El Bogotazo (1948)

Di Kolombia terdapat dua partai politik besar, yakni Partai Konsevatif yang berhaluan kanan dan Partai Liberal yang berhaluan Kiri. Jorge Eliecer Gaitan adalah seorang Pengacara sekaligus Politikus Liberal yang sedang naik popularitasnya bukan hanya dikalangan Partainya sendiri, tetapi juga para pendukung Partai Konservatif. Puncak karirnya naik ketika ia menyuarakan penuntasan kasus Pembunuhan Massal di Santa Marta 1928. Ia menentang aksi Pemerintah Kolombia yang membunuh rakyatnya sendiri demi kepentingan AS. Ia mendapat simpatisan yang luas dari kalangan bawah yang merupakan mayoritas warga Negara Kolombia (UFSH : 2008, www.unitedfruit.org, diakses pada tanggal 12 Juli 2011).

Di tahun 1948, Kolombia sedang bersiap-siap untuk menyelenggarakan pemilihan presiden yang akan dilaksanakan dua tahun lagi. Ketakutan dari partai Konservatf yang sedang berkuasa terhadap popularitas Gaitan yang sedang menanjak, pada tanggal 4 April 1948, ia dibunuh oleh orang tak dikenal untuk mencegah dia memenangi pemilihan presiden. Peristiwa pembunuhan ini memicu gelombang demonstrasi besar-besaran oleh pendukung Gaitan dari Kubu Liberal di Bogota, ibu kota Kolombia. Mereka menuntut Pemerintah bertindak adil dengan segera melakukan penyelidikan dan menangkap tersangka pembunuhan Gaitan (UFSH : 2008, www.unitedfruit.org, diakses pada tanggal 12 Juli 2011).

Aksi demonstrasi ini dengan cepat menyebar ke seluruh pelosok Kolombia dan mengakibatkan kelumpuhan ekonomi dan politik. Demonstrasi ini berubah menjadi sebuah kerusuhan massal setelah para pendukung dari Kubu Konservatif

turun ke jalan untuk menghentikan aksi demonstrasi kubu Liberal. Hanya dalam 10 jam konflik horizontal itu mengakibatkan kelumpuhan total Bogota, 3000 – 5000 nyawa hilang dan ribuan orang lainnya ditahan (UFSH : 2008, www.unitedfruit.org, diakses pada tanggal 12 Juli 2011).

Paska kerusuhan massal akibat pembunuhan Gaitan, Kolombia memasuki periode yang penuh dengan kekerasan di tahun 1948. Hal ini juga dipicu oleh kegagalan partai Konservatif yang tidak bisa menjamin stabilitas keamanan dalam negeri Kolombia serta mulai bangkitnya partai Liberal (Osterling, Jorge, 1989 : 280).

### 3.3.4 Peristiwa La Violencia (1958 – 1964)

Peristiwa ini merupakan kelanjutan dari peristiwa el Bogotoza. Selama lebih dari satu dekade (1948 – 1958), Kolombia terjerumus kedalam perang sipil hebat yang membuat ekonomi tidak berkembang, instabilitas politik serta semakin banyaknya rakyat Kolombia yang jatuh kedalam kemiskinan hebat. Beberapa faktor yang turut memicu terjadinya peristiwa *La Violencia* adalah kegagalan pemerintah Kolombia dalam menjaga daerah pinggiran. Jutaan orang meninggalkan rumah dan harta benda mereka karena takut menjadi sasaran dari aksi kekerasan yang terjadi akibat konflik kedua kubu. Disamping itu, media juga gagal memberikan pemberitaan yang akurat tentang peristiwa yang sebenarnya terjadi karena takut menjadi target balas dendam. Kegagalan dalam tatanan sipil dan otoritas sipil membuat para korban tidak bisa menuntut para pelaku kejahatan

(Stouk : 2005, http://bailey83221.livejournal.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Kondisi demikian menyuburkan partai Komunis Kolombia untuk mendapat simpatisan yang lebih luas dari rakyat Kolombia. Partai Komunis Kolombia yang jumlahnya masih kecil kemudian bekerjasama dengan beberapa anggota Partai Liberal yang tidak setuju dengan pemerintahan Militer pimpinan Gustavo Rojas. Keduanya kemudian membentuk sebuah unit gerilya, yang berjuang di pinggiran Kolombia untuk menjatuhkan Pemerintahan yang ada (Stouk : 2005, http://bailey83221.livejournal.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Selama peristiwa ini sejak tahun 1950 tidak ada kandidat partai Liberal yang mencalonkan diri baik didalam pemilihan presiden, Kongres atau perusahaan manapun. Selama itu pula, pemerintah membatasi pemberitaan oleh media (Stouk : 2005, http://bailey83221.livejournal.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Sebagian besar kelompok bersenjata (Bandoleros) di bubarkan selama masa amnesty yang diberlakukan oleh Jenderal Gustavo Rojas Pinilla setelah di berkuasa di tahun 1953. Beberapa Bandoleros tidak menyerah kepada pemerintah yang membuat operasi militer semakin intens di tahun 1954. Salah satu pemimpin Bandoleros itu adalah Tirofijo atau Manuel Marulanda yang belakangan akan menjadi pucuk pimpinan FARC. Tirofijo mengubah haluan politik dan ideologinya dari Liberal menjadi pendukung Partai Komunis selama periode itu (Bailey, 1976 : 76).

Ketika Rojas turun dari jabatannya pada 10 Mei 1957, tatanan sipil di perbaiki kembali setelah kelompok moderat dari kubu Konservatif dan Liberal dengan dukungan dari kelompok militer yang tidak mendukung pemeritahan ala militer bersatu di bawah sebuah koalisi yang dikenal dengan nama Garda Nasional serta pemerintahan Alberto Lleras Camargo yang memasukkan sistem pergantian presidensial dan pembagian kekuasaan diantara kabinet dan Parlemen (Bailey, 1976 : 76).

### 3.3.5 Lahirnya *Fuerzas Armadas Revolucionaries de Colombia* (FARC) (1964)

Para Bandoleros yang berhasil lolos dari operasi militer pada masa Rezim Rojas, mulai memperkuat kekuatan dan basis mereka didaerah pinggiran Kolombia. Mereka mengisolasi beberapa area yang dijadikan pusat untuk melakukan operasi dan mengorganisasi kelompok mereka. Kelompok ini mengontrol beberapa daerah dan menyebut area mereka dengan nama Republik Marquetalia atau Marquetalia Republic (Osterling, Jorge, 1989 : 280)

Secara terpisah, dibawah tekanan AS dalam masa perang dingin, pemerintah Kolombia berinisial menolak pengaruh Komunis yang sedang bertumbuh di beberapa daerah kantong para Bandoleros disekitar Sumapas, sebuah daerah di Bogota sampai tahun 1964. Dibawah tekanan Konservatif yang mempertimbangkan daerah Otonomi sebagai sebuah kebijakan yang mengancam keutuhan, Tentara Nasional Kolombia diperintah untuk mengambil alih kontrol area tersebut (Sanin & Pablo : 1989).

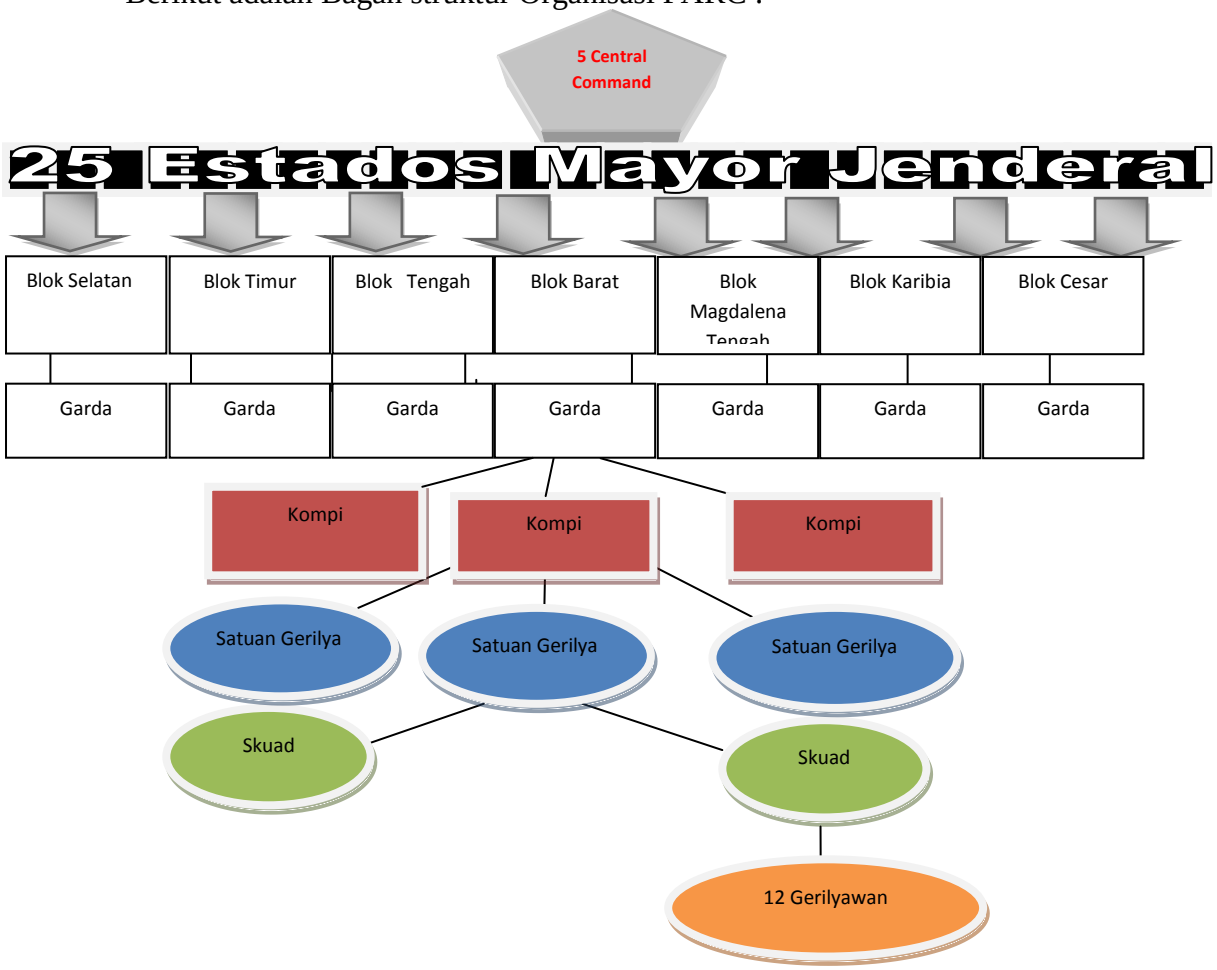
Penyerangan yang dilakukan oleh Tentara Nasional Kolombia, membuat para Bandoleros itu tercerai-berai, hanya sisa dari mereka yang kemudian berkumpul kembali mereorganisasi diri mereka dengan sebutan Blok Selatan (Bloque Sur). Di tahun 1964, Blok Selatan mengubah namanya menjadi Angkatan Bersenjata Revolusi Kolombia atau *Fuerzas Armadas Revolucionaries de Colombia* (FARC). Jacobo Arenas dan Tirofijo atau Manuel Marulanda menjadi dua pendiri dari kelompok gerilya baru tersebut sekaligus menjadi pemimpin pucuknya (Dudley : 2004).

### 3.3.6 Struktur Organisasi *Fuerzas Armadas Revolucionaries de Colombia* (FARC)

FARC merupakan kelompok pemberontak bersenjata tertua di Amerika. Menurut pemerintah Kolombia, FARC memiliki sekitar 6.000 – 8000 anggota di tahun 2008, turun dari 16000 di tahun 2001 yang hilang akibat operasi militer yang dilancarkan oleh Presiden Alvaro Uribe yang berkuasa sejak tahun 2002 (BBC : 2008, www.bbcnews.com, diakses pada tanggal 15 Maret 2011). Sementara menurut Komandan FARC, Raul Reyes mengklaim bahwa anggotanya berkisar sekitar 18.000 anggota yang semuanya bergerilya (CJ : 2007, www.colombiajournal.org, diakses pada tanggal 15 Maret 2011). Dari tahun 1999 – 2008, FARC bersama kelompok bersenjata lainnya, ELN diperkirakan menguasai hampir 40% teritori Kolombia (Carrigan : 2008, www.thenation.com, diakses pada tanggal 15 Maret 2011). Konsentrasi terbesar FARC berlokasi sepanjang bagian tenggara Kolombia dengan luas wilayah 500.000 Km persegi

dari hutan dan dataran di kaki gunung Andes (Bloomberg : 2008, www.bloomberg.com, diakses pada tanggal 15 Maret 2011).

Berikut adalah Bagan struktur Organisasi FARC :




(Sumber : www.farc-lp.org, diakses pada tanggal 12 Juli 2011)

**Gambar 3.3.6 Struktur Organisasi FARC**

Berikut adalah Hirarki Organisasi FARC :

- *Central High Command* – terdiri dari seorang Sekretaris, lima anggota tetap dimana salah satunya akan memegang jabatan sebagai Commander-in-Chief, dan dua "tambahan" (supplements) untuk mengkoordinasi

akitivitas blok-blok individu dan memutuskan keseluruhan strategi FARC (Brittain : 27, 2010)

- *Estado Mayor Central* – terdiri dari 25 anggota, yang juga mengkoordinasikan aktivitas blok-blok
- *Block* – Garda 5+, dengan masing-masing blok saling berhubungan dengan blok lainnya di Selatan, Tengah, Timur, Barat, Magdalena Tengah, Karibia dan Cesar
- *Front* -- 1+ , didalam masing-masing Garda, ada pasukan tempur, dukungan logistik dan elemen infrastruktur
- *Column -- 2+ Companies*, terdiri dari beberapa Kompi yang berisikan para gerilyawan
- *Company -- 2+ Guerrillas*, terdiri dari beberapa satuan gerilyawan
- *Guerrilla -- 2 Squads*, terdiri dari satuan-satuan Gerilyawan
- *Squad* -- +/- 12 terdiri dari 12 Gerilyawan

(Diolah dari berbagai sumber)

### 3.3.7 Sumber Dana FARC

FARC mendapat sumber dananya yang diperkirakan sekitar 300 Juta Dollar AS per tahun dari pajak perdagangan obat-obatan ilegal, penculikan secara acak, perampokan bank, pemerasan terhadap pemilik tanah yang besar, Korporasi Multinasional dan agribisnis. Dari pajak perdagangan obat ilegal sendiri FARC bisa menerima pendapat sekitar 60 – 100 juta Dollar AS per tahun (Neville, 2001 : 74 – 76)(Weinsten, 2007 : 291)

FARC tidak secara langsung terlibat didalam usaha penanaman, perederan atau pengapalan obat-obatan selama tahun 1980an. Tetapi, FARC hanya menerima pajak dari para pengusaha obat-obatan ilegal yang menanam dan memproduksi produk mereka di wilayah yang dikontrol FARC. Sebagai imbalannya, FARC memberikan perlindungan bagi para pengusaha tersebut disamping menyediakan aturan dan hukum yang dibuatnya sendiri diteritori mereka. (Medina & Guillermo, 2000: 179)

Selama tahun 1990an, FARC memperluas operasinya, di beberapa area termasuk peredaran dan produksi yang memberikan porsi yang sangat signifikan bagi sumber dana mereka. Di tahun 1992, CIA mengeluarkan laporannya mengenai keterlibatan FARC dengan aktivitas perdagangan obat-obatan terlarang (CIA : 2009, www.cia.org, diakses pada tanggal 14 Juni 2011).

Sementara itu, di tahun 1994, DEA memberikan laporan yang sama dengan dilaporkan CIA dua tahun lalu. Pertama, bahwa ada hubungan antara organisasi perdagangan obat-obatan terlarang dengan kelompok pemberontak Kolombia (FARC) yang menyerupai aliansi. Kedua, keterlibatan kelompok pemberontak domestik Kolombia didalam produksi, transportasi dan distribusi memang terbatas. Ketiga, bahwa FARC dan ELN tidak terlibat didalam proses transportasi, distribusi serta pemasaran obat-obatan terlarang di AS. DEA percaya bahwa para pemberontak itu tidak pernah akan menjadi pemain besar didalam perdagangan obat-obatan ilegal di Kolombia (Forero, Juan : 2007, www.washingtonpost.com, diakses pada tanggal 12 Juni 2011).

FARC bertanggung jawab terhadap beberapa penculikan yang terjadi di Kolombia. Target penculikan biasanya mereka yang dianggap pemilik tanah yang kaya atau pengusaha, polisi dan militer demikian juga turis asing dan wirausahawan, individvu-individu yang memiliki reputasi internasional dan pejabat domestik ( CBS : 2008, www.cbsnews.com, diakses pada tanggal 12 Juni 2011).

### 3.4 Konflik antara FARC – Pemerintah Kolombia

Sejak terbentuk secara resmi di tahun 1964, telah terjadi serangkaian konflik yang melibatkan FARC dengan pemerintah Kolombia.

Di tahun 1982, FARC melakukan penyerangan di beberapa daerah pinggiran Kolombia, termasuk perlawanan terbatas terhadap militer Kolombia. Ketika Permintaan Cocain menjadi Booming, FARC mendapat keuntungan besar. Hasil itu dipakai untuk mengekspansi kekuatan militer mereka dalam melawan pasukan Kolombia dalam skala besar. Target mereka adalah untuk merebut daerah-daerah yang kaya akan sumber daya Alam guna menopang operasi mereka. Ditahun yang sama, FARC mulai mengirimkan pasukannya ke Vietnam dan Uni Soviyet (Dudley, 2004 : 47 – 56 dan 59 – 60).

Pada periode 1982 - 1990, FARC membentuk sayap politiknya yang diberi nama Union Patriotic (UP). UP terdiri dari para korban penganiyaan oleh militer Kolombia yang semena-mena. Dengan demikian, FARC sudah mempunyai perwakilan di masyarakat untuk melakukan propaganda kepada masyarakat

Kolombia dan melakukan fungsi kritik bagi pemerintah (BBC Mundo: 2004, www.bbc.co.uk, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Pada periode ini juga, pemerintah Kolombia mencoba untuk melakukan negosiasi dengan pihak FARC dan kelompok pemberontak lainnya. Namun,negosiasi itu gagal karena tentara Kolombia tanpa ada peringatan menyerang Casa Verde, yang merupakan pusat FARC. Penyerangan oleh tentara Kolombia ditengarai karena menurut Pemerintah, FARC tidak berkomitmen dalam proses perdamaian dan terus melakukan aktivitas kriminalnya. Di tahun yang sama, Jacobo Arenas, pendiri FARC meninggal dunia (BBC Mundo: 2004, www.bbc.co.uk, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Pada 3 Juni 1991, berlangsung negosiasi antara Pemerintah Kolombia dengan kelompok pemberontak termasuk FARC yang tergabung di dalam *Coordinating Board* di Caracas, Venezuela dan Tlaxcala, Meksiko. Negosiasi itu tentang perundingan damai tanpa gencatan senjata. Masing-masing pihak, baik dari Pemerintah Kolombia maupun FARC tidak boleh melakukan serangan ke salah satu pihak. Proses negosiasi itu gagal di tahun 1993. Kegagalan ini terjadi akibat penarikan secara sepihak FARC dari negosiasi tersebut (BBC Mundo: 2004, www.bbc.co.uk, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Di tahun 1999, anggota lokal FARC membunuh tiga orang aktivis pribumi yang menyulut aksi kemarahan warga Kolombia. Sejak itu, Popularitas FARC menurun di kalangan rakyat Kolombia (Murillo & Avirama, 2004 : 74).

Pada periode 1998 – 2002, Di bawah pemerintahan Andres Pastrana yang baru menjabat sebagai presiden Kolombia, terjadi negosiasi lagi antara FARC dan

Pemerintah. Presiden Andres Pastrana menjamin wilayah seluas 42.000 Km persegi di Wilayah San Vincente del Aguan menjadi wilayah kontrolnya FARC. Namun, gagal lagi karena FARC tetap melakukan aksi gerilya terorisme tingkat tingginya di Kolombia, termasuk membajak pesawat terbang, bekerja sama dengan kelompok pemberontak asal Irlandia, IRA untuk mengajar teknik membuat bom serta menculik beberapa figur politik penting. Pada tanggal 21 Februari 2002, Presiden Andres memerintahkan pasukan Kolombia untuk menyerang FARC serta mengambil alih kontrol wilayah yang semula dikuasai FARC. Segera, setelah buntutnya negosiasi, FARC menangkap kandidat presiden dari Partai Oxygen Green, Ingrid Betancourt yang juga berkewarganegaraan dari Perancis (BBC : 2002, www.bbcnews.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Antara tahun 2002 – 2005, terjadi peningkatan operasi militer paska terpilihnya Alvaro Uribe sebagai presiden Kolombia. Ia mempunyai dendam pribadi dengan FARC karena di tahun 1983, ayahnya di bunuh oleh FARC. Hanya dalam waktu satu setengah tahun, operasi militer yang dilancarkan oleh Uribe telah mencerai-beraikan kekuatan FARC didaerah Cundinamarca dan Antioquia. Pada 5 Mei 2003, FARC membalas dengan membunuh gubernus Antioquia, Guillermo Gaviria Correa, Menteri Pertahanan Gilberto Echeverri Mejia dan delapan pasukannya. Di awal februari 2005, terjadi baku tembak antara pasukan Kolombia dengan FARC dalam skala kecil disekitar barat daya Kolombia. FARC kemudian memindahkan pusat operasinya kearah Nariño, Putumayo dan Cauca (BBC : 2008, www.bbc.co.uk, diakses pada tanggal 23 Juli 2011)

Antara tahun 2006-2007, FARC melepaskan beberapa tahanannya, diantaranya adalah Dua orang Polisi, Lothar Hintzer, seorang warga Jerman yang diculik tahun 2001 (The New York Times : 2006, www.nytimes.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011) dan Fernando Araujo, Menteri Luar Negeri Kolombia yang ditangkap tahun 2000 serta John Frank Pinchao yang ditangkap 28 april 2007 (ICRC : 2010, www.icrc.org, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Pada 10 Januari 2008, FARC melepaskan lagi seorang tahanan, Clara Rojas dan seorang anggota Kongres Consuelo Gonzales setelah enam tahun di tangkap (The China Post : 2008, www.chinapost.com.tw, diakses pada tanggal 23 Juli 2011). Aksi pelepasan ini dibantu oleh Venezuela yang mengirmkan Helikopter ke dalam hutan Kolombia untuk mengangkut kedua tahanan tersebut ke Kolombia. Pada 31 Januari 2010, sekali lagi FARC membebaskan tahanannya Luis Eladio Perez Bonilla, Gloria Polanco, and Orlando Beltran Cuellar kepada Hugo Chavez (National Public Radio : 2008, www.npr.org, diakses pd tanggl 23 Juli 2011).

Sehari setelah pelepasan sandera, dihadapan Sidang Nasional Venezuela, Chavez meminta Uni Eropa dan AS untuk tidak mengkategorikan FARC sebagai organisasi teroris karena Chavez telah berusaha membantu FARC dalam mendapatkan status sebagai kelompok pemberontak dan bukan organisasi terorisme (Reuters : 2008, www.reuters.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

### 3.4.1 Manuver Militer *Fuerzas Armadas Revolucionaries de Colombia* (FARC) terhadap Pemerintah Kolombia

Selama tahun 1998 – 2010, telah terjadi beberapa kali penyerangan yang dilakukan oleh FARC yang ditujukan baik langsung maupun tidak langsung kepada Pemerintah Kolombia.

Pada 2 Mei 2002, terjadi pembunuhan massal di Bojaya. ketika menguasai kota Bojoya, Choco, Gerilyawan FARC membunuh 119 Warga Sipil. Pada tanggal 7 Agustus, beberapa menit sebelum Alvaro Uribe ditahbiskan menjadi Presiden Kolombia, tembakan mortir menghujani kota Bogota, membunuh sedikitnya 15 – 40 Orang (http://www.eltiempo.com/colombia/occidente/ataques-de-las-farc-en-2011_9561944-4).

Di tahun 2003 tepatnya tanggal 15 Februari: sebuah bom meledakan sebuah rumah di Neiva, membunuh 17 orang, yang menurut Polisi merupakan sebuah aksi terencana untuk membunuh Uribe. Rumah yang meledak itu tidak jauh dari Bandar udara, dimana pada saat itu pesawat presiden sedang dalam perjalan menuju ke bandara tersebut (http://news.bbc.co.uk/2/low/americas/2767545.stm).

Setahun kemudian, pada tanggal 16 Juni 2004 FARC melakukan aksi Pembunuhan Massal di La Gabarra, sedikitnya 34 petani tewas (http://query.nytimes.com/gst/fullpage.html?res=9B05E5D61E30F935A25755C0A9629C8B63). Dua bulan setelahnya, anggota FARC meledakkan sebuah bom mobil membunuh Sembilan polisi di Andinápolis (http://query.nytimes.com/gst/fullpage.html?res=9F0DEFD7173CF937A3575BC0A9629C8B63).

Di tahun 2005  1 febuari FARC menyerang Iscuande dan pangkalan marinir Kolombia di Provinsi Narino dengan bom silinder gas yang diselundupkan ke dalam  barak dengan bantuan seorang Marinir Kolombia yang berkerjasama dengan pihak Pemberontak, membunuh 15 Tentara serta melukai 25 (http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/4231337.stm). Dua hari setelah itu, sebuah jembatan di ledakkan oleh anggota FARC di Provinsi Putumayo, membunuh delapan Tentara dan seorang warga sipil (http://news.bbc.co.uk/2 /hi/americas/4231337.stm). Pada tanggal 6 April, terjadi sebuah penyergapan oleh FARC di Negara Bagian Aruca dekat Venezuela, membunuh 17 tentara (http://news.bbc.co.uk/2/low/americas/4419055.stm). FARC kembali menyerang posisi militer di lokasi Puerto Asisi di Provinsi Putumayo, membunuh 25 tentara dan melukai 20 lainnya dalam sebuah operasi, salah satu yang terbesar sejak tahun 2000. Peristiwa itu terjadi pada tnggal 24 Juni (http://www. signonsandiego.com/uniontrib/20050626/news_1n26colombia.html). Pada tanggal 17 Desember FARC beraksi lagi dengan meluncurkan sebuah penyerangan massif dalam rangka untuk mengontrol Desan San Marion di Provinsi Choco, membunuh sedikitnya enam petugas polisi FARC dengan aksi penculikan terhadap 30 orang yang sementara akibat tekanan militer yang kuat. Pelepasan tahanan itu sendiri dilakukan pada 20 Desember (http://elpais-cali.terra.com.co/paisonline/ notas/Diciembre202005/desapachoc.html). Sebelas hari kemudian FARC menyergap pasukan di dekat Vista Hermosa serta membunuh 28 Orang (http://www.foxnews.com/story/0,2933,179899,00.html).

Sementara pada tahun 2006, hanya ada dua operasi yang dilakukan FARC. Yang pertama adalah pada tanggal 26 Feberuari dimana seorang anggota FARC membunuh delapan warga sipil pada bis dekat kota Puerto Rico (http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/4751938.stm). Sementara yang kedua adalah pada 19 Oktober dimana sebuah mobil diledakkan di tempat parkir Universitas MIliter Granada Barau Kolombia, melukai 18 orang (http://www.foxnews.com/story/0,2933,222463,00.html).

Di tahun 2007, sebagian besar operasi FARC adalah aksi pengeboman. Dimulai pada April 9 April, sebuah bom diledakkan di depan kantor Polda Cali, Kolombia dan menewaskan satu orang serta melukai 34 orang (http://www.latinamericanstudies.org/farc/557_Reasons.pdf). Berikutnya pada 9 Mei dimana sembilan petugas polisi dibunuh oleh seorang pengebom FARC di Provinsi Santander (http://www.alertnet.org/thenews/newsdesk/N10389055.htm). Sehari kemudian sebuah bom diledakkan dan membunuh sepuluh Tentara Kolombi di Provinsi Valle del Cauca (http://www.alertnet.org/thenews/newsdesk/N10389055.htm).

Aksi-aksi penyerangan berlanjut di tahun 2008. Pada tanggal 10 Agustus sebuah bom diledakan di utara Bogota, Ibukota Kolombia, 10 orang terluka. Pada 1 September empat orang dibunuh dan sekitar 26 orang lebih menderita luka ringan dalam sebuah aksi penyerangan di Kolombia oleh FARC. Sementara pada 12 Oktober penyerangan oleh FARC di hotel di pusat Neiva di Barat Daya Kolombia yang mengakibatkan kematian satu orang dan melukai tujuh orang lainnya.

Di tahun 2009, FARC melakukan aksi pembunuhan massal lagi. Aksi tersebut terjadi pada tanggal 4 dan 11 Februari dimana pembunuhan massal terjadi di Narino, termasuk menewaskan 7 Orang Pribumi dari suku Awa. 21 November, pemberontak FARC membunuh enam orang, termasuk dua anak, ketika sebuah bis yang mereka tumpangi diledakkan oleh pemberontak FARC (http://thestar.com.my/news/story.asp?file=/2009/11/21/worldupdates/2009-11-21T021354Z_01_NOOTR_RTRMDNC_0_-441331-1&sec=Worldupdates).

Di tahun 2010, FARC telah membunuh setidaknya 460 orang dari pasukan keamanan, sementara lebih dari 2000 lainnya mengalami luka (http://www.abc.com.py/nota/cerca-de-460-militares-y-policias-murieron-en-combates-en-colombia-en-2010/).

### 3.4.2 Berbagai Operasi Militer Pemerintah Kolombia dalam Upaya Memberantas *Fuerzas Armadas Revolucionaries de Colombia* (FARC)

Untuk menghancurkan FARC, sejak lama Pemerintah Kolombia telah melancarkan operasi militernya, dan ada beberapa yang paling terkenal karena operasi-operasi militer itu berhasil menyelamatkan para sandera yang ditahan FARC selama bertahun-tahun.

**a. *Operasi Julliet***

Yang pertama adalah Operasi 14 Julliet di tahun 2003. Operasi ini merupakan sebuah operasi militer yang dilancarkan pemerintah Kolombia guna menyelamatkan kandidat Presiden Kolombia pemilu tahun 2002, Ingrid Betancourt. Operasi ini dinyatakan gagal setelah proses negosiasi antara pihak

FARC dan pemerintah menemui jalan buntu (The Telegraph : 2003, www.telegraph.co.uk, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

**b. *Operasi Omega***

Operasi JM adalah Operasi Militer Oleh Satuan Khusus Pasukan OMEGA Colombia (*Colombia Joint Task Force OMEGA*) yang bertujuan untuk menangkap atau membunuh para pemimpin Kelompok Pemberontak FARC, sebagai bagian dari Rencana Patriota (*Plan of Patriota*).

Operasi ini dimulai pada April 2004 sampai Desember 2006. Operasi tidak mendapatkan target utama yakni para pemimpin FARC, namun berhasil merebut sejumlah wilayah yang sudah di kuasai oleh FARC (Eltiempo : 2006, www.eltiempo.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

**c. *Operasi Emmanuel***

Yang ketiga adalah Operasi Emmanuel pada tanggal 26 Desember 2007. Operasi ini merupakan sebuah operasi kemanusiaan yang menyelamatkan politikus Clara Rojas, anaknya Emmanuel yang lahir pada masa sandera dan Senator Consuelo Gonzales dari FARC. Operasi ini di usulkan dan di atur oleh presiden Hugo Chavez dengan ijin pemerintah Kolombia, Alvaro Uribe. Rencana Chavez ini di dukung oleh Argentina, Brasil, Perancis, Ekuador dan Bolivia termasuk Organisasi Palang Merah Red Cross (Carocol Radio : 2007, www.carocol.co, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

**d. *Operasi Fennix***

Yang ketiga adalah Operasi Fenix pada tanggal 1 Maret 2008. Operasi ini merupakan penyerangan Militer Kolombia terhadap sebuah Kamp Gerilya FARC, 1,8 KM kedalam perbatasan Ekuador di Provinsi Sucumbios Penyerangan itu berhasil membunuh Raul Reyes, Komandan Kedua FARC, 24 orang yang berada di dalam kamp tersebut termasuk seorang Warga Ekuador dan empat mahasiswa peneliti Meksiko yang sedang mengunjungi Kamp tersebut setelah menghadiri sebuah Kongres Bolivarian di Quito (TeleSUR : 2008, www.teleSURtv.net, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

**e. *Operasi Jaque***

Yang keempat adalah Operasi Jaque pada tanggal 2008. Dalam operasi ini, dua anggota FARC ditangkap dan militer kolombia berhasil menyelamatkan 15 Sandera, termasuk Kandidat Presiden Kolombia Ingrid Betancourt (Padgett : 2008, www.time.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

## 3.5 Hubungan Venezuela – *Fuerzas Armadas Revolucionaries de Colombia* (FARC)

FARC dari awal telah mencari cara untuk mengembangkan hubungan dengan pemerintah Venezuela dan telah memiliki hubungan pragmatis dengan pasukan keamanan Venezuela. Namun, kurangnya ikatan ideologis yang solid antara mereka (kepemimpinan ortodoks Marxis FARC terus-menerus frustrasi oleh apa yang mereka lihat sebagai kurang jelasnya definisi ideologi Chavez);

oleh kebutuhan Venezuela untuk mempertahankan hubungan ekonomi yang baik dengan Kolombia, dan oleh risiko politik yang besar jika hubungan FARC – Pemerintah Venezuela bocor ke dunia internsional. Namun demikian, dari awal, Chavez mengemban netralitas dan menawarkan dirinya sebagai perantara yang jujur dalam perundingan perdamaian dengan pemerintah Kolombia, mengizinkan FARC untuk menggunakan wilayah Venezuela untuk berlindung, operasi lintas-perbatasan dan aktivitas politik, dan secara efektif menugaskan kelompok itu untuk peran dalam masyarakat sipil Venezuela. Pemerintah Venezuela mendanai kantor FARC di Caracas, dan melalui DISIP intelijen menyediakan dokumentasi dan bentuk bantuan lain bagi operasi FARC. FARC juga dapat mengatur sendiri organisasi Komite Bolivarian Kontinental (CCB) (IISS : 2011, www.iiss.org, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Dalam pertemuan dengan Reyes, Chavez menawarkan bantuan materi lebih lanjut bagi FARC dari jenis yang dihitung untuk mengubah keseimbangan militer di Kolombia, meskipun ini tidak terwujud, banyak pemimpin FARC yang frustrasi. Setelah kudeta 2002 yang sebentar menurunkan Chavez dari kekuasaan, FARC mampu memanfaatkan iklim ketakutan dan paranoia untuk memberikan pelatihan gerilya dan perang perkotaan untuk berbagai kelompok bersenjata yang telah dibesarkan untuk membela Revolusi Bolivarian melawan kudeta kedua atau bahkan invasi AS. FARC juga menanggapi permintaan dari DISIP untuk memberikan pelatihan dalam terorisme perkotaan yang melibatkan pembunuhan bertarget dan penggunaan bahan peledak. Selanjutnya, arsip menawarkan saran menggiurkan tapi akhirnya terbukti bahwa FARC mungkin telah melakukan

pembunuhan terhadap lawan-lawan politik Chavez atas nama negara Venezuela (IISS : 2011, www.iiss.org, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Namun Chavez terus menjaga hubungan dengan organisasi ini secara tersembunyi dan gagal untuk memberikan sepenuhnya pada janji-janji bantuan keuangan dan material. Chavez memainkan hubungannya dengan gerilyawan yang panjang, mempertimbangkan bahwa mereka membutuhkan dia lebih daripada dia membutuhkan mereka, dan ia tidak menolak untuk bertindak melawan kepentingan FARC ketika ia menilainya hal itu adalah suatu kebijaksanaan. Selain itu, pada tahun 2004 dua insiden besar yang melibatkan FARC yang masing-masing yng membuat Chavez marah dan malu sehingga menyebabkann pemutusan hubungan dengan organisasi itu berlangsung selama 18 bulan (IISS : 2011, www.iiss.org, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Pada tahun 2006-2007, Chavez, dengan didukung oleh harga minyak yang tinggi dan kemajuan dalam mencapai agenda nya domestik dan internasional, memulai lagi pendekatan dengan FARC yang melihat organisasi itu dengan cara yang selangkah lebih maju. Dalam kata-kata Ramón Rodríguez Chacín, seorang mantan menteri dalam negeri Venezuela dan lama perantara dengan FARC, Chavez telah datang untuk melihat FARC sebagai sekutu 'strategis dalam hal agresi oleh kerajaan (AS), tetapi pada saat yang sama ... sebagai sekutu strategis untuk pembentukan sebuah blok revolusioner di benua itu'. Beberapa pertemuan berlangsung dengan anggota senior kepemimpinan FARC. Chavez berkomitmen untuk membantu kelompok mencapai legitimasi politik, secara resmi menegaskan kembali hak FARC untuk menggunakan wilayah Venezuela di sepanjang

perbatasan Kolombia dan secara kritis, menawarkan untuk memberikan FARC dengan US $ 300 juta, dengan $ 50 juta yang sebagai tahap pertama. Berbagai pilihan juga dieksplorasi untuk menyediakan jenis persenjataan, termasuk MANPADS kepada FARC yang akan mengubah keseimbangan strategis di Kolombia. Salah satu pengaturan tersebut, dibahas sebulan sebelum Reyes tewas, terlibat kontrak tiga arah dengan Presiden Alexander Lukashenko Belarus, meskipun pada saat kematian Reyes belum ada kesepakatan tersebut yang sudah terwujud dan belum ada uang yang dibayar (IISS : 2011, www.iiss.org, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).

Pendekatan dengan FARC bertepatan dengan kemerosotan dramatis dalam hubungan Venezuela dengan Kolombia, dimana Presiden Kolombia Alvaro Uribe menghindari upaya profil tinggi Chavez yang mencari keuntungan politik dan strategis atas keterlibatannya dalam pelepasan sandera yang diculik oleh FARC kelompok itu sebut sebagai 'pertukaran kemanusiaan'. Chavez bukan satu-satunya aktor eksternal yang terlibat dalam pelepasan sndera ini, dan tujuan utama kelompok itu adalah untuk mencapai visibilitas politik dan menempatkan pemerintah Kolombia dalam sudut pandang yang buruk (IISS : 2011, www.iiss.org, diakses pada tanggal 23 Juli 2011).